

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani siswa di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah (PP RI no 27 tahun 1990 bab 1 pasal 1). Dalam pasal selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan pra sekolah bukan merupakan persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Solehuddin (Suyanto, Slamet. 2003:6) bahwa pendidikan pra sekolah yang diwujudkan sebagai Taman Kanak-Kanak pada hakekatnya adalah tempat siswa bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

Pendidikan prasekolah secara formal atau yang lebih sering dikenal dengan Taman kanak-kanak (TK), yang akhir-akhir ini banyak diminati oleh para orang tua menjadi nilai tambah untuk membina anak sejak usia dini. Anak usia dini merupakan anak yang hidup dalam ruang lingkup keluarga yang berpusat pada ibu dan bapak. Anak semakin meluas rasa solidaritasnya, yang tumbuh akibat rasa ingin tahu (curiosity) dan ingin berkumpul (greggariosity). (Sudiyono dkk. 2005:2)

TK adalah wadah yang disediakan untuk anak berusia 4-6 tahun, dan kehadirannya telah diakui pemerintah. Dengan berbagai fasilitas yang disediakan, seperti lingkungan, sarana dan prasarana, guru, dan metode pembelajaran,

sehingga diharapkan pelaksanaan program di TK dapat berjalan dengan baik.(Suyanto,Slamet.2003;3). Untuk menunjang pelayanan yang berkualitas, perlu didukung oleh kompetensi dan kualifikasi pengelola. Terdapat empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, dan kewirausahaan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Semua harus berjalan, berkembang dan meningkat. Satu dengan yang lain harus saling mengisi dan menyempurnakan agar berjalan secara kolektif dan holistic. (Asmani,M.Jamal.2009:200)

Dalam menuju kedewasaan setiap anak didik TK memerlukan kesempatan untuk mengembangkan diri dengan ditunjang berbagai fasilitas, sarana dan prasarana pendukungnya seperti alat peraga/alat permainan,perabot kelas, ruang kelas/ruang bermain, guru, program-program pengembangan yang memadai serta suasana pendidikan yang menunjang. Fasilitas sarana dan prasarana perlu tersedia secara lengkap di TK agar penyelenggaraan pelayanan pendidikan bagi anak didik di TK benar-benar dengan baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik dapat tercapai secara baik dan benar. (Direktorat Pembinaan PAUD.2011:1-2)

Memperhatikan pentingnya peran pengelola yang demikian besar tersebut, maka kualitas atau mutu TK harus baik. Pendidikan yang bermutu dapat diukur dengan indikator mutu pendidikan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002 : 98) terdapat tujuh indikator untuk mengetahui mutu pendidikan yaitu : (1) persentase guru layak mengajar; (2) persentase kesesuaian guru mengajar dengan ijazah yang dimiliki; (3) persentase ruang kelas baik; (4) persentase keberadaan

fasilitas sekolah; (5) angka lulusan; (6) angka mengulang; dan (7) angka putus sekolah. Pengembangan kapasitas yang dibutuhkan untuk pengelolaan pendidikan tidak hanya berfokus pada pembangunan di sekolah tetapi harus memperhatikan pengembangan pengelolaan pendidikan yang efektif (Depdiknas, 2004: 9).

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran pengelola sangat penting dalam menyelenggarakan suatu lembaga pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (SPN) dijabarkan bahwa tenaga kependidikan dituntut memiliki kompetensi yang cukup. Kompetensi tersebut diharapkan dimiliki oleh seluruh tenaga pengelola lembaga pendidikan sekolah termasuk pengelola program Pendidikan Anak Usia Dini. Pengelola yang memenuhi kompetensi tersebut diharapkan akan memenuhi legalitas kualifikasi sebagai tenaga pengelola TK yang professional.

Namun dari hasil pengamatan penulis, pelaksanaan proses pembelajaran di TK Melati Indah mengalami beberapa masalah, diantaranya:

1. Pengelolaan program kegiatan pembelajaran tidak maksimal.
2. Belum optimalnya peran pengelola TK dalam memfasilitasi semua proses pembelajaran pada anak didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, Maka penulis tertarik untuk membahas masalah dalam skripsi yang berjudul "Peran Pengelola TK Dalam Memfasilitasi Proses Pembelajaran di TK Melati Indah Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti yaitu ”Bagaimana peran pengelola TK dalam memfasilitasi proses pembelajaran di TK Melati Indah Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk: “Mendapatkan deskripsi yang lebih luas tentang peran pengelola TK dalam memfasilitasi proses pembelajaran di TK Melati Indah Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

1. Sebagai konfirmasi efektif tidaknya pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola TK Melati Indah Desa Iloheluma Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango.
2. Sebagai data informasi berdasarkan data dan fakta mengenai keberhasilan Pengelola dalam mengelola lembaga pendidikan untuk dapat dijadikan model TK lain dalam memajukan lembaganya.
3. Sebagai feedback mengenai kekurangan dan kelebihan pihak TK agar menjadi lebih baik di masa mendatang.